

## TUMBUHAN LONTAR SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK KEMEJA PRIA KHAS LAMONGAN

### *LONTAR PLANTS AS BASIC IDEA OF BATIK MOTIF CREATION FOR MAN SHIRT OF LAMONGAN*

Oleh: Feri Efendi, 12207241004, Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, [feriefendi9@gmail.com](mailto:feriefendi9@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penulisan karya seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan penciptaan motif batik untuk kemeja pria dan teknik motif kemeja batik kombinasi tumbuhan lontar. Penciptaan karya batik ini melalui beberapa tahapan dalam penciptaan karya seni, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahapan eksplorasi berupa pencarian referensi dan menyangkutkan dengan keunikan dibentuk sebagai ide, bentuk pola-pola kemeja dan teknik pembuatan motif batik untuk kemeja kombinasi. Tahapan perancangan berupa pembuatan sketsa desain pola, membuat pola, menerapkan motif pada pola kemeja. Tahapan perwujudan adalah proses pembuatan karya dari persiapan alat dan bahan, pengolahan bahan, proses pencantingan, pewarnaan, proses lorot, pengeringan, hingga sampai tahap pengukuran dan pembuatan kemeja batik. Hasil penciptaan berupa tujuh motif batik yang diterapkan pada kemeja batik pria, yakni: (1) Batik *Nali*, terinspirasi dari bentuk daun lontar yang memiliki filosofi bahwa dalam hidup bermasyarakat kita harus selalu menjaga silaturahmi antar sesama; (2) Batik *Petdong Bolong*, terinspirasi dari bentuk daun lontar yang berlubang dengan filosofi bahwa kita sebaiknya sebagai makhluk sosial mudah menerima saran dan mendengarkan nasehat baik dari orang lain; (3) Batik *Kebut Cakar*, terinspirasi dari bentuk daun lontar yang memiliki filosofi bahwa sebaiknya kita sebagai makhluk sosial meninggalkan kesan yang baik kepada orang lain; (4) Batik *Kuntar*, terinspirasi dari bentuk daun lontar yang memiliki filosofi bahwa dalam menjalani hidup sebaiknya mengalami metamorfosis ke arah yang baik; (5) Batik *Maleh Apik*, terinspirasi dari bentuk batang pohon lontar yang memiliki filosofi bahwa jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah hidup; (6) Batik *Leyeh-leyeh*, terinspirasi dari pohon lontar yang memiliki filosofi bahwa kita harus bersyukur atas nikmat ciptaan Tuhan; (7) Batik *Banyu Ental*, terinspirasi dari bentuk air buah lontar yang memiliki filosofi bahwa gunakan masa muda dalam hal yang baik.

Kata Kunci : lontar, kemeja, batik, Lamongan

#### **Abstract**

*Writing of this artwork aims to describe the creation of batik motifs for men's shirts and technique motifs of batik shirts combination of lontar plants. The creation of this work of batik is through several stages in the creation of art, the stages are exploration, design, and embodiment. The stages of exploration is in the form of searched for reference and related with the uniqueness and formed it as an idea, the shirt patterns and techniques for making batik motifs for shirts combination. In the design stages is in the form of sketches design patterns, make patterns, apply motifs on the pattern of shirts. The stage of embodiment is the process of making works from the preparation of tools and materials, materials processing, the process of casting, coloring, lorot process (removing back), drying, to the stage of measurement and manufacture of batik shirts. The results of the creation of seven batik motifs applied to men's batik shirt, are namely: (1) Batik Nali, inspired by the form of palm leaves that have a philosophy that in social life we must always keep silaturahmi among others; (2) Batik Petdong Bolong, inspired by the lontar leaves with a philosophy that we should as social beings which have to accept advice and listen to good advice from others; (3) Batik Kebut Cakar, inspired from the form of palm leaves that have a philosophy that we should as social beings leave a good impression on others; (4) Batik Kuntar, inspired from the form of palm leaves that has a philosophy that in life human should experience metamorfosis in a good direction; (5) Batik Maleh Apik, inspired by the shape of palm tree trunks that have a philosophy that do not easily give up when face life problems; (6) Batik Leyeh-leyeh, inspired from papyrus trees that have a philosophy that we should be grateful for the favors of God's creation; (7) Batik Banyu Ental, inspired from the water form of lontar fruit that has a philosophy to use our young age in good things.*

*Keywords: lontar, shirt, batik, Lamongan*

## PENDAHULUAN

Indonesia terkenal akan keindahan dan kekayaan dari alamnya dan terdiri dari berbagai pulau, suku bangsa, adat istiadat, kesenian, dan budaya. Kekayaan yang dimiliki Indonesia dari segi seni dan budaya menjadi salah satu daya tarik dan diakui oleh manca negara. Batik merupakan salah satu hasil seni budaya Indonesia. Batik ditetapkan sebagai warisan dunia oleh UNESCO (*United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization*). Batik merupakan sebagai karya cipta budaya leluhur bangsa Indonesia (Kaleka, 2014: 6).

Batik merupakan hasil karya kerajinan tangan masyarakat Indonesia yang sudah berumur ratusan tahun. Batik sudah dikenal nenek moyang kita pada abad 16 M. Kerajinan batik merupakan suatu karya yang dituangkan dalam selembar kain yang dibuat dengan cara dibatik menggunakan lilin, kemudian diproses menjadi corak yang khas (Lisbijanto, 2013: 1; & Hamidin, 2010: 8).

Perajin batik mengangkat motif batik dari berbagai keindahan sumber daya alam. Indonesia terkenal dengan salah satu negara yang subur dan makmur, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan mempunyai lautan yang luas. Sumber daya alam di Indonesia terdiri dari berbagai jenis-jenis tumbuhan. Sumber daya alam ini di manfaatkan perajin batik sebagai ide pembuatakan motif batik, salah satu contohnya adalah tumbuhan lontar.

Tumbuhan lontar merupakan tumbuhan yang tumbuh di pesisir pantai wilayah tropis. Tumbuhan lontar sudah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena terbukti manfaat dan kegunaannya, tetapi tidak semua masyarakat Indonesia tahu apa itu tumbuhan lontar. Seperti wilayah yang tidak tropis dan juga walaupun wilayah tropis tetapi wilayahnya terpencil seperti pedesaan, apa lagi disetiap wilayah memiliki nama-nama yang berbeda-beda untuk tumbuhan lontar ini. Beberapa contoh nama tumbuhan lontar yang ada di beberapa wilayah Indonesia yaitu di Nusa Tenggara Barat (NTB) menyebut tumbuhan lontar itu *dun tal* atau *jun tal*, di wilayah Maluku namanya *emponing sizar*, dan di wilayah Jawa Timur khususnya di Lamongan menyebutnya *wet ental*.

Masyarakat masih bingung tentang tumbuhan lontar. Tumbuhan lontar ini mirip dengan pohon kelapa, tetapi tumbuhan lontar memiliki batang pohon yang lebih tinggi dan memiliki garis-garis horizontal di batangnya, tetapi garisnya lebih renggang dan lebih tebal dari pada pohon kelapa, memiliki buah yang lebih kecil, berbentuk bulat dan memiliki warna yang hitam kekuningan, memiliki daun di ujung tangkainya yang melebar berbentuk seperti kipas.

Tumbuhan lontar memiliki banyak manfaat dan kegunaannya, karena selain bermanfaat untuk kesehatan, tumbuhan lontar ini juga sudah banyak terkenal untuk kegunaan kerajinannya. Beberapa contoh kerajinan yang terbuat dari tumbuhan

lontar, yaitu karya kerajinan keranjang, topi, sikat, anyaman, tas dan masih banyak lagi yang lainnya (Seda, 2014; Zulharman & Aryanti, 2016).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang menyimpan seni tradisi rakyat, yaitu batik. Lamongan memiliki beragam macam batik mulai dari batik sablon, batik cap, dan batik tulis, yang biasa disebut dengan batik Sendang. Motif batik Sendang dibuat dengan beragam goresan gambar yang dianggap sebagai sebuah seni budaya warisan leluhur yang diwariskan secara turun-temurun (Rohmaya, 2016: 1).

Salah satu contoh jenis batik yang ada di Lamongan yaitu jenis batik pesisiran. Untaian gambar batik Lamongan yang tampak bernuansa alam lingkungan yang penuh makna hidup dan filosofi-filosofi tertentu. Diantara ornamen lingkungan tersebut yang masih tetap dipertahankan oleh masyarakat sebagai ornamen utama, adalah jenis flora dan fauna. Beragam motif gambar dengan nuansa tumbuh-tumbuhan, dedaunan, bunga, dan buah-buahan, masih menjadi ragam motif yang mendominasi.

Penciptaan motif batik yang di fungsikan untuk pria biasanya berbentuk motif yang simpel dan elegan. Motif batik di era kekinian ini harus terus berinovasi baru, agar warisan budaya tetap diminati dan menarik oleh generasi muda. Batik memiliki berbagai macam motif yang beragam dan memiliki makna filosofis dari motif tersebut terutama dalam batik klasik. Batik sekarang ini sudah jarang memiliki makna akan filosofis yang terdapat pada batik tersebut, maka dari itu penulis mencoba mengangkat kembali makna filosofi

dalam batik yang dibuat. Salah satu caranya dengan trobosan membuat motif batik baru yang diwujudkan dalam kemeja.

Kemeja di era sekarang banyak diminati oleh kaum muda. Kemeja itu memiliki ciri khas, yaitu memiliki krah dan ada kancing pada bagian depan, dapat berbentuk lengan panjang dan lengan pendek (Wening, 2013: 16). Kemeja merupakan pakai yang bisa digunakan pada acara formal atau semi formal. Kemeja batik kombinasi mulai diminati oleh pemuda terutama kaum pria karena dianggap tren busana kekinian, sehingga penulis mencoba trobosan baru dengan menerapkan motif batik tumbuhan lontar untuk kemeja pria.

Oleh karena itu, penulis menciptakan motif batik untuk kemeja pria dengan ide dasar dari tumbuhan lontar yang banyak di temukan dipesisir pantai Lamongan, serta memiliki makna filosofis. Tumbuhan lontar distilisasi dan dibentuk motif-motif batik yang simpel dan elegan dengan tujuan agar dapat menarik dan mudah diterima oleh kaum pria zaman sekarang serta memiliki nilai filosofis. Inovasi baru dengan mempertahankan nilai filosofi didalamnya, sehingga pengguna mengerti makna motif batik yang digunakan.

## **METODE**

Metode penciptaan yang dipakai dalam pembuatan karya seni ini ada tiga tahap yaitu, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007: 329).

## **PEMBAHASAN**

Tahap-tahap penciptaan yang dipakai dalam pembuatan karya seni itu ada tiga tahap yaitu,

eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Eksplorasi adalah berdasarkan kajian pustaka dan mengamati karakteristik dari tumbuhan lontar untuk mendapatkan desain tentang tumbuhan lontar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927) kata perancangan berasal dari kata rancang yang artinya desain, dan perancangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu). Palgunadi (2007: 16) menyatakan bahwa istilah rancangan, juga setara dengan desain, tetapi dalam penggunaan atau penerapan, umumnya lebih banyak dipakai dibidang pakaian, *fesyen* (fashion), pola (motif, *pattern*) atau tekstil.

Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan dari perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan untuk memvisualisasi gagasan yaitu dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2007: 330).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perancangan yaitu, (1) desain, merupakan kerangka bentuk dalam suatu rancangan bentuk bangunan yang memerlukan azas desain (*unity, balance, rhythm*, dan proporsi) serta komponen visualnya (Kamus Bahasa Indonesia, 2008: 346; & Susanto, 2011: 102). Menurut Kartika (2007 : 54) menyatakan bahwa prinsip dari desain adalah harmoni, kontras, irama, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, aksentuasi, dan proporsi, (2) Motif

dan pola. Motif merupakan desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, berbagai macam garis atau elemen dan dipengaruhi oleh bentuk stilasi alam, benda dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Sunarya, 2009: 14; & Suhersono, 2004: 13). Sedangkan Pola merupakan bentuk pengulangan motif, artinya sejumlah motif yang diulang-ulang struktural dipandang sebagai pola (Sunarya, 2009: 14). (3) Aspek-aspek desain.

Gustami (2007: 330) menyebutkan bahwa tahap perwujudan bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Tahap perwujudan ini, yaitu pemindahan pola pada kain, mencanting, memblok, pewarnaan indigosol dan naphthol, pelorodan, pembilasan, dan penjemuran.

Penciptaan karya motif batik kemeja pria dari motif lontar ini memiliki model berbeda-beda dengan menambahkan kain polos sebagai unsur estetika model kemeja pria kekinian. Bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis adalah kain primisima, malam, pewarna naphthol, pewarna indigosol dan *water glass*. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan batik kemeja pria yang bermotif lontar ini yaitu teknik batik tulis.

Motif batik dibuat dari stilisasi tumbuhan lontar yang kemudian dibuat menjadi pola batik kemeja pria. Hasil karya ini diharapkan dapat menyampaikan makna filosofi yang positif bagi konsumen, sehingga konsumen tidaknya sekedar menikmati dari warna saja melainkan mengetahui makna dari motif yang digunakan. Berikut

pembahasan dari karya pembuatan batik kemeja pria yang bermotif lontar, yaitu:

### 1. Batik *Nali*

Nama Karya : Batik *Nali*

Teknik : Batik tulis, colet dan tutup celup

Media : Kain mori primisima

Ukuran : M

Warna : Orange, hijau, dan merah



Gambar 1. Batik *Nali*

Batik *Nali* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara orange, hijau, merah, serta penambahan kombinasi kain tambahan warna biru menjadikan batik *Nali* ini indah dipandang.

Keamanan dan kenyamanan pada batik *Nali* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Nali* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Batik *Nali* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

Batik *Nali* ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara vertikal ini dimaksudkan agar pemakai

kelihatan lebih tinggi dan terkesan lebih berwibawa. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja batik *Nali* memberi kesan kemewahan dan elegan saat digunakan atau dipakai, pohon lontar yang distilisasi memberi keindahan untuk kemeja batik ini. Proses penyusunan motif stilisasi daun lontar secara teratur ini dimaksudkan memberi keseimbangan. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi simpul daun lontar. *Nali* artinya *simpul*. yang mengandung makna bahwa dalam hidup bermasyarakat, kita harus selalu menjaga silaturahmi antar sesama.

### 2. Batik *Petdong Bolong*

Nama Karya : Batik *Petdong Bolong*

Teknik : Batik tulis, colet dan tutup celup

Media : Kain mori primisima

Ukuran : L

Warna : Merah muda, hijau, dan merah tua



Gambar 2. Batik *Petdong Bolong*

Batik *Petdong Bolong* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar. Motif batik *Petdong Bolong* dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras

perpaduan antara merah muda, hijau, merah tua, serta penambahan kombinasi kain tambahan warna coklat muda, sehingga menjadikan batik *Petdong Bolong* ini indah dipandang.

Keamanan dan kenyamanan pada batik *Petdong Bolong* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Petdong Bolong* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan dan cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Batik *Petdong Bolong* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

Batik *Petdong Bolong* ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara miring pada bagian depan ini dimaksudkan agar memberikan kesan lebih berwibawa, mewah dan elegan saat digunakan atau dipakai. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi daun lontar yang berlubang-lubang. *Petdong Bolong* berasal dari kepanjangan *Trompet Gondong Bolong*, yang mengandung makna bahwa tingkah laku yang tidak mendengarkan nasehat atau saran baik orang lain tidaklah baik. Kita sebagai makhluk ciptaan Tuhan sebaiknya mendengarkan dan melaksanakan nasehat dan saran baik dari orang lain, yang bertujuan baik untuk membangun karakter diri yang baik untuk kedepannya.

### 3. Batik *Kebut Cakar*

Nama Karya : Batik *Kebut Cakar*

Teknik : Batik tulis dan tutup celup

Media : Kain mori primisima

Ukuran : 2,5 m x 1 m

Warna : Merah muda, coklat muda dan ungu



Gambar 3. Batik *Kebut Cakar*

Batik *Kebut Cakar* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar. Motif batik *Kebut Cakar* dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan ditata sedemikian rupa hingga tampak indah dan menarik. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara merah muda, coklat muda dan ungu, sehingga menjadikan batik *Kebut Cakar* ini indah dipandang.

Keamanan dan kenyamanan pada batik *Kebut Cakar* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan. Pada batik *Kebut Cakar* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima, yang memiliki serat halus dan tidak panas saat dikenakan dan cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Kemeja batik *Kebut Cakar* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

Batik *Kebut Cakar* ini dibuat dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara teratur dan miring ini dimaksudkan agar memberikan kesan mewah dan elegan saat digunakan atau dipakai. Kemeja pria ini sangat

cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi daun lontar. *Kebut Cakar* yaitu stilisasi daun lontar yang berbentuk kipas dan memiliki lima cakar. Batik *Kebut Cakar* mengandung makna bahwa sebaiknya kita sebagai makhluk sosial sebaiknya meninggalkan kesan yang baik kepada orang lain.

#### 4. Batik *Kuntar*

Nama Karya : Batik *Kuntar*

Teknik : Batik tulis dan tutup celup

Media : Kain mori primisima

Ukuran : L

Warna : Merah muda, coklat muda, dan merah kecoklatan



Gambar 4. Batik *Kuntar*

Batik *Kuntar* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar dan buah lontar. Motif batik *Kuntar* dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara merah muda, coklat muda, merah kecoklatan, serta penambahan kombinasi kain tambahan warna orange, sehingga menjadikan Batik *Kuntar* ini bagus dipandang.

Keamanan dan kenyamanan pada batik *Kuntar* terletak pada pemilihan bahan yang

digunakan dan ukuran. Pada batik *Kuntar* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan dan cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Kemeja batik *Kuntar* dijahit dengan ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak. Batik *Kuntar* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

Batik *Kuntar* ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara acak ukuran stilisasi daun lontar ini dimaksudkan agar memberikan kesan lebih berwibawa, mewah dan elegan saat digunakan atau dipakai. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi daun lontar yang berbentuk kupu-kupu. Batik *Kuntar* berasal dari kepanjangan *kupu-kupu lontar*, yang mengandung makna bahwa dalam menjalani hidup sebaiknya mengalami metamorfosis ke arah yang baik.

#### 5. Batik *Maleh Apik*

Nama Karya : Batik Maleh Apik

Teknik : Batik Tulis dan Tutup Celup

Media : Kain Mori Primisima

Ukuran : M

Warna : Orange, ungu muda, dan ungu tua



Gambar 5. Batik *Maleh Apik*

Batik *Maleh Apik* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar dan batang pohon lotar. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung di tata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara orange, ungu muda, ungu tua, dan penambahan kombinasi kain tambahan warna biru dongker yang menjadikan batik *Maleh Apik* ini indah di pandang.

Keamanan dan kenyamanan pada batik *Maleh Apik* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Maleh Apik* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Kemeja ini memiliki ukuran yang longgar atau tidak terlalu ketat sehingga ketika digunakan pemakainya leluasa bergerak dan sirkulasi udara yang masuk kedalam kemeja dapat memberi kesejukan untuk pemakainya. Batik *Maleh Apik* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

Batik *Maleh Apik* ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara vertikal berbentuk huruf L. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja batik *Maleh Apik* memberi kesan agar pemakai

terkesan lebih berwibawa dan elegan saat dipakai. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi batang pohon lontar. Batik *Maleh Apik* artinya bentuk batang lontar yang berliku-liku. Filosofi dari batik *Maleh Apik* ini adalah bahwa dalam menjalani hidup itu sebaiknya jangan mudah menyerah, walaupun masalah menghadang, kita harus tetap bisa tegar menjalaninya.

## 6. Batik *Leyeh-Leyeh*

Nama Karya : Batik *Leyeh-Leyeh*

Teknik : Batik tulis, colet dan tutup celup

Media : Kain mori primisima

Ukuran : S

Warna : Orange, hijau, coklat muda, dan warna biru



Gambar 6. Batik *Leyeh-Leyeh*

Batik *Leyeh-Leyeh* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar dan batang pohon lotar. Motifnya yang sederhana serta isen-isen pendukung ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara orange, hijau, coklat muda, dan warna biru yang menjadikan batik *Leyeh-Leyeh* ini indah dipandang.

Keamanan dan kenyamanan pada batik *Leyeh-Leyeh* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan ukuran. Pada batik *Leyeh-Leyeh* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan atau digunakan selain bahan ini cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. Batik *Leyeh-Leyeh* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

Batik *Leyeh-Leyeh* ini dibuat lengan pendek dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara horizontal dan teratur. Perpaduan motif dan warna dalam kemeja Batik *Leyeh-Leyeh* memberi kesan agar pemakai terkesan santai dan indah saat dipakai. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi pohon lontar. Batik *Leyeh-Leyeh* artinya pemandangan pantai yang memberi kesan santai. Filosofi dari batik *Leyeh-Leyeh* ini adalah bahwa kita senantiasa selalu untuk mensyukuri atas nikmat ciptaan Tuhan, salah satunya bisa melalui ciptaan alam semesta.

## 7. Batik *Banyu Ental*



Gambar 7. Batik *Banyu Ental*

Nama Karya : Batik *Banyu Ental*  
 Teknik : Batik tulis, colet dan tutup celup  
 Media : Kain mori primisima  
 Ukuran : S  
 Warna : Kuning, hijau, orange dan coklat muda

Batik *Banyu Ental* dibentuk dari motif stilisasi daun lontar, buah lontar dan air buah lontar. Motif batik *Banyu Ental* dilengkapi dengan isen-isen pendukung dan ditata sedemikian rupa hingga tampak indah. Kombinasi warna yang selaras perpaduan antara kuning, hijau, orange dan coklat muda, sehingga menjadikan batik *Banyu Ental* ini indah di pandang.

Keamanan dan kenyamanan pada batik *Banyu Ental* terletak pada pemilihan bahan yang digunakan dan penjahitan. Pada batik *Banyu Ental* bahan yang digunakan adalah kain mori primisima. Kain mori Primisima memiliki serat yang halus dan tidak panas saat dikenakan dan cukup kuat untuk dijadikan kemeja pria. *Banyu Ental* ini ditujukan atau dibuat kemeja pria dipergunakan dalam acara-acara formal dan semi formal.

Batik *Banyu Ental* ini dibuat lengan panjang dengan perpaduan motif lontar yang disusun secara meruncing pada bagian depan ini dimaksudkan agar memberikan kesan lebih tajam, mewah dan elegan saat digunakan atau dipakai. Kemeja pria ini sangat cocok digunakan dengan perpaduan celana kain dan sepatu pantofel.

Kegiatan penciptaan batik ini juga didasari oleh filosofi dalam pemberian nama, yaitu dari stilisasi air buah lontar. *Banyu Ental* artinya air buah lontar, yang mengandung rasanya semakin tua semakin kurang manis. Filosofi *Banyu Ental* mengandung makna bahwa gunakan masa muda kita dengan baik sebelum masa tua datang, yang mengakibatkan kita menyesal dikemudian hari.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tugas Akhir Karya Seni berupa penciptaan batik tulis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Kegiatan dalam tahap eksplorasi meliputi pencarian, penjelajahan, dan penggalian informasi yang berkaitan dengan ide dasar penciptaan karya mengenai tumbuhan lontar. Tahap perancangan dan perwujudan batik tulis untuk kemeja pria dilakukan dengan tujuh langkah, yaitu penciptaan motif, pembuatan pola, pemindahan pola, pencantingan, pewarnaan, pelorodan, dan *fhinising*. Konsep dalam pembuatan motif batik dilakukan dengan menstilisasi daun lontar, buah lontar, batang lontar dan diatur sedemikian rupa agar menjadi tampilan pola desain yang bagus.

Konsep perancangan motif batik dengan menstilisasi bagian-bagian tumbuhan lontar, sehingga menghasilkan karya batik berjumlah tujuh potong dengan penyusunan yang berbeda. Berikut judul karya batik yang dibuat, yaitu (1) Batik *Nali* (2) Batik *Petdong Bolong* (3) Batik

*Kebut Cakar* (4) Batik *Kuntar* (5) Batik *Maleh Apik* (6) Batik *Leyeh-Leyeh* (7) Batik *Banyu Ental*.

### Saran

Pengalaman yang didapatkan selama membuat karya batik kemeja pria yang bermotif lontar ini dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut.

1. Selalu melestarikan budaya Indonesia, salah satunya batik. Motif batik diharapkan semakin berkembang dengan mengangkat berbagai macam ide yang diambil sebagai inspirasi membuat batik.
2. Pelestarian batik diharapkan pembuat dan pemakai batik mengetahui, menghargai dan menghayati makna dari motif yang dipakai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hamidin, A.S. (2010). *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Kaleka, N. (2014). *Membatik dengan Media Kayu*. Yogyakarta: Arcitra.
- Kartika, S.D. (2007). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Palgunadi, B. (2007). *Disain Produk 1: Disain, Disainer, dan Proyek Disain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Rohmaya, R. (2016). *Senandang Lamongan. E-journal, Universitas Negeri, 05 (02), 1-9*.
- Seda, K. (2014). *Pangan Lokal untuk Adaptasi Perubahan Iklim*. Jakarta: AJI Indonesia.

- Suhersono, H. (2004). *Desain Bordir Motif Flora Dan Dekoratif*. Jakarta: Gramedia.
- Sunarya, A. (2009). *Motif Nusantara Kajian Khusus Tentang Motif Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wening, S. (2013). *Busana Pria*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Zulharman & Aryanti, N.A. (2016). Etnobotani tumbuhan penghasil bahan bangunan, kerajinan dan rumah adat masyarakat suku sambori kabupaten Bima NTB. *Seminar Nasional dan Gelar Produk 2016*, 256-265.